



ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PERAYAAN HALLOWEEN DI RIYADH SEASON FESTIVAL, ARAB SAUDI TAHUN 2022 PADA MEDIA REPUBLIKA.CO.ID DAN KOMPAS.COM



Mhd Shaddam Prahadjie¹

*Korespondensi :

Email :
shaddamrahadjie@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Islam Negeri Sjech
M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : Tanggal, Bulan,
Tahun
Revisi : Tanggal, Bulan,
Tahun
Diterima : Tanggal, Bulan,
Tahun
Diterbitkan : Tanggal, Bulan,
Tahun

Kata Kunci :

Analisis Framing, Halloween,
Riyadh Season Festival

Keyword :

Framing Analysis, Halloween,
Riyadh Season Festival

Abstrak

Riyadh Season Festival adalah festival budaya terbesar di Riyadh, Arab Saudi. Acara ini menampilkan beragam kegiatan seperti musik, seni, dan pameran untuk pengunjung dari dalam dan luar negara. Salah satu atraksi utama adalah "Weekend Scary," sebuah festival yang mengadopsi perayaan Halloween di Arab Saudi. Acara ini dirancang khusus untuk penggemar ketegangan dan horor. Berita tentang festival ini menyebar di Indonesia melalui Republika.co.id dan Kompas.com. Republika.co.id lebih fokus pada kontroversi dan kritik terkait perbedaan perlakuan terhadap perayaan tersebut, khususnya dalam konteks syariat Islam dan perayaan Maulid Nabi. Kompas.com lebih menekankan perubahan sosial dan budaya serta partisipasi positif masyarakat dalam merayakan Halloween di Arab Saudi sebagai bagian dari festival musiman. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan model analisis framing Robert Entman. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi terhadap pemberitaan Republika.co.id dan Kompas.com mengenai Halloween di Arab Saudi. Analisis framing menunjukkan fokus yang berbeda, dengan Republika.co.id lebih menyoroti kontroversi dan kritik, sementara Kompas.com lebih menekankan perubahan sosial dan partisipasi masyarakat dalam perayaan Halloween sebagai bagian dari festival musiman di Arab Saudi.

Riyadh Season Festival is the largest cultural festival in Riyadh, Saudi Arabia. The event showcases various activities such as music, art, and exhibitions for visitors from within and outside the country. One of the main attractions is the "Weekend Scary," a festival that adopts Halloween celebrations in Saudi Arabia. This event is specifically designed for fans of suspense and horror. News about this festival spread in Indonesia through Republika.co.id and Kompas.com. Republika.co.id focuses more on controversies and criticism related to the differential treatment of these celebrations, particularly in the context of Islamic Sharia and the celebration of Prophet Muhammad's birthday. On the other hand, Kompas.com emphasizes social and cultural changes as well as the positive participation of the community in celebrating Halloween in Saudi Arabia as part of the seasonal festival. The research used a qualitative method with Robert Entman's framing analysis model. Data was collected through documentation and observation of the news articles on Republika.co.id and Kompas.com regarding Halloween in Saudi Arabia. The framing analysis reveals different focuses, with Republika.co.id highlighting controversies and criticisms, while Kompas.com emphasizes social changes and community participation in Halloween celebrations as part of the seasonal festival in Saudi Arabia.

PENDAHULUAN

Seiring kemajuan dan perkembangan teknologi, kini hadir media online sebagai media yang digunakan dalam proses penyebaran informasi kepada khalayak. Tingginya kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan informasi, membuat media massa online kini menjadi suatu hal yang sangat diperlukan masyarakat modern pada saat ini. Dengan didukung oleh akses yang mudah dan cepat menjadikannya sebuah portal informasi utama bagi khalayak



modern. Hal ini pun menyebabkan perusahaan-perusahaan media yang masih bersifat konvensional melakukan konvergensi (beralih) ke media online (PUERATAMA, 2020).

Pada dasarnya tujuan hakiki pemberitaan di media massa sebenarnya yaitu memberikan informasi kepada publik, namun dalam dalam perkembangannya kini media masa juga memainkan peran dalam menonjolkan isu-isu tertentu agar menarik dan diterima masyarakat. Pesan ataupun informasi yang disampaikan oleh media massa sangat berpengaruh pada opini masyarakat yang membaca dan menanggapi suatu berita, dan media massa dalam hal ini dituntut untuk memberikan informasi yang benar sesuai fakta serta memahami isi pesan yang disampaikan. (Tamburaka, 2013) Salah satu diantara isu yang menjadi perbincangan hangat di media massa pada tahun 2022 lalu yakni adanya perayaan hari Halloween yang diadakan di kota Riyadh, Arab Saudi.

Riyadh Season Festival merupakan bagian dari inisiatif Saudi Seasons yang diadakan sejak tahun 2019 di Riyadh, ibukota Arab Saudi. Festival ini merupakan festival hiburan dan olahraga tahunan yang didukung oleh pemerintah dan diselenggarakan oleh General Entertainment Authority dan National Events Center. Riyadh Season Festival bertujuan untuk memperkenalkan tema-tema olahraga dan hiburan yang belum pernah ada sebelumnya di Riyadh Festival. Hal ini merupakan bentuk inisiatif dari kepemimpinan Putra Mahkota Muhammad Bin Salman untuk mencapai tujuan visi Saudi 2030 dalam meningkatkan sektor pariwisata dan hiburan. Kegiatan festival ini bertujuan untuk menarik wisatawan lokal dan internasional, serta mendorong partisipasi masyarakat Saudi Arabia dalam acara-acara budaya dan hiburan yang menarik.¹

Dari pembahasan tersebut, mulai banyak bermunculan berita-berita ataupun informasi seputar negara Arab Saudi yang kini sedikit demi sedikit mulai mengikuti tradisi bangsa barat. Tepat pada bulan Oktober 2022 yang lalu, media dihebohkan dengan pemberitaan mengenai adanya festival perayaan hari halloween yang diselenggarakan di kota Riyadh, Arab Saudi. Hal ini pun sontak membuat massa terkejut khususnya bagi umat Islam yang ada di berbagai negara. Negara yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan peraturan Islam ini diberitakan mengadakan festival dengan memakai kostum menyeramkan dalam rangka peringatan hari halloween yang merupakan bentuk perayaan/festival dari bangsa celtic dan sangat erat hubungannya dengan tradisi non-muslim bangsa barat (Frimansyah, 2022). Kejadian ini langsung menarik perhatian publik. Banyak media massa internasional bahkan nasional berlomba-lomba untuk mempublikasikan berita tersebut di media online. Salah satu portal media berita online di Indonesia yang turut mempublikasikan hal ini yakni Republika.co.id dan Kompas.com.

Di dalam penelitian ini, digunakan Analisis framing model Robert Entman untuk mengkaji permasalahan yang muncul dari kedua portal media berita. Model ini memberikan penjelasan padal tingkat analisis yang cukup tinggi, karena model tersebut mengacu padal pilihan fakta dan cara memahami peristiwa dengan menggunakan empat elemen kerangka yang ditawarkan Robert N Entman (Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation.) Analisis framing dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana media, salah satunya Republika.co.id dan Kompas.com, membentuk dan mengkonstruksi realitas informasi berita perayaan Halloween di Riyadh, Arab Saudi. Menurut Gamson, framing adalah cara bercerita atau sekelompok ide yang begitu terorganisir

dan mewakili konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan subjek wacana (Pinontoan & Wahid, 2020).

METODOLOGI

Untuk melihat bagaimana framing dari media Republika dan Kompas ini, peneliti kemudian menggunakan metode kualitatif dengan model analisis framing oleh Robert Entman. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi. Subjek yang menjadi penelitiannya adalah media Republika.co.id dan Kompas.com sedangkan yang menjadi objek adalah pemberitaan media tersebut terhadap adanya perayaan hari halloween yang ada di negara Arab Saudi.

PEMBAHASAN DAN HASIL

PEMBAHASAN

1. Analisis

Analisis digambarkan sebagai kegiatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan, seperti mengurai, membedakan atau pengelompokan menurut kriteria tertentu dan mencari interpretasi maknanya. Dalam pengertian lain, analisis adalah suatu usaha untuk mengamati sesuatu dengan menguraikan komponen-komponennya secara terperinci dan menyatukan komponen-komponen itu untuk dipelajari lebih lanjut (Puspitasari, 2020).

Secara etimologi kata analisis diadopsi dari bahasa Yunani Kuno yaitu analisis yang maknanya melepaskan. Dari makna tersebut pada ahli kemudian mencoba memberikan definisi masing-masing, diantaranya :

a. Komarudin

Menurut nya analisis adalah tindakan berpikir, memecah komponen untuk mengidentifikasi tanda-tanda atau hubungan.

b. Wiradi

Menyatakan bahwa analisis adalah kegiatan menyeleksi, membedah, dan mengelompokkan menurut kriteria tertentu.

2. Analisis Framing

Analisis *framing* merupakan sebuah metode analisis media yang terbilang baru. Analisis ini berkembang berkat pandangan kaum konstruksionis.(Eriyanto, 2002) Gagasan mengenai *framing* untuk pertama kali diperkenalkan oleh Beterson pada tahun 1955. Kata *frame* diartikan sebagai konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengatur pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.

Framing diartikan sebagai sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Hasi dari konstruksi tersebut adanya bagian realitas yang mudah dikenal. Akibatnya khalayak akan lebih mudah untuk mengingat aspek-aspek yang ingin diperlihatkan dan melupakan aspek yang tidak terlalu ditonjolkan (Eriyanto, 2002).

3. Model-Model Analisis Framing

Ada beberapa mode yang digunakan di dalam analisis framing, antara lain sebagai berikut : (Pinontoan & Wahid, 2020)

- a. Framing menurut Gamson merupakan cara bercerita atau menggambarkan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dalam bentuk yang khas dan menghadirkan konstruksi mental peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek tertentu juga.

- b. Framing menurut Murray Eldeman adalah apa yang kita gunakan untuk memahami realitas tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi serta mengalihkan realitas.
- c. Menurut Zhondak Pan dan Gerald Kosicki, model yang paling populer dan banyak digunakan adalah mereka mendefinisikan framing sebagai proses membangun pesan atau alur cerita yang menonjolkan satu hal, memilih informasi dari berbagai hal yang ada sehingga secara khusus ditujukan pada pesan tersebut.
- d. Menurut Robert Entman, framing dilakukan dengan menempatkan informasi dalam konteks yang unik sehingga elemen tertentu dianggap lebih penting dari yang lain. Menurut Entman, framing menonjolkan bagian teks yang tampak dan elemen yang dianggap penting oleh penulis teks. Intinya adalah bagaimana teks menjadi lebih bermakna ketika diikonstruksikan dengan menonjolkan aspek penting ke dalam kenyataan.

Dalam analisis ini, penulis memilih model Robert Entman. Yang membedakan model analisis Robert N. Entman ini dengan model lainnya adalah model ini memberikan penjelasan pada tingkat analisis yang cukup tinggi, karena model tersebut mengacu pada pemilihan fakta dan cara memahami peristiwa dengan menggunakan empat elemen yang dijelaskan oleh Robert N Entman.

Berikut empat elemen yang dikemukakan dalam model framing Robert Entman. Pertama, *Define Problem* (Mendefinisikan masalah), elemen ini merupakan bingkai utama yang menekankan pada peristiwa dimana diakui secara berbeda oleh beberapa pihak, karena setiap pihak memiliki perspektif yang berbeda.

Kedua, *Diagnose Cause* (Memperkirakan penyebab masalah), Elemen ini digunakan untuk membingkai sebab yang diambil dari suatu peristiwa bisa berupa what atau who. Ini juga sebagai menjelaskan sebagian pelaku dan sebagian korban.

Ketiga, *Make Moral Judgement* (Membuat keputusan moral), elemen ini merujuk pada nilai moral yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan dalam peristiwa dengan menggunakan moral yang kemudian digunakan untuk membenarkan dan memberikan penilaian atas peristiwa yang terjadi.

Keempat, *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian), elemen ini digunakan untuk menilai alternatif yang akan dipilih oleh pihak-pihak untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini juga bergantung pada peristiwa yang dilihat dan sebab-sebab masalah yang dianalisis (Pratiwi, 2018). (Pratiwi, 2018)

4. Framing Effect (Efek Framing)

Framing effect digambarkan sebagai bias kognitif dimana pilihan individu dari serangkaian opsi lebih dipengaruhi oleh presentasi daripada substansi oleh informasi terkait. Adanya penonjolan fitur tertentu di atas yang lain, serta konotasi positif maupun negatif yang berkaitan dengan informasi. *Framing effect* kemudian muncul disebabkan adanya *message framing*. *Message framing* merupakan strategi komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi penilaian sikap, dan perilaku melalui daya tarik yang setara yang dibingkai sebagai manfaat (Psupita, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dalam mendefinisikan framing effect, penjelasan yang diberikan oleh para ahli dapat disederhanakan menjadi disebabkan oleh metode, format atau cara penyajian hal tertentu yang berbeda dibandingkan dengan informasi yang menyebabkan perbedaan efek penilaian.

5. Konstruksi Realitas Media

Istilah konstruksi sosial atau realitas (*social construction of reality*), diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya yang berjudul "*The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*." Mereka menjelaskan proses sosial melalui tindakan dan interaksi, yang mana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami berdasarkan sudut pandang subjektif (Tamburaka, 2012).

Dalam pandangan *konstruktivisme*, media tidak hanya sekedar menyalurkan pesan ke pada khalayak, tetapi juga menjadi alat konstruksi sosial yang mengonstruksi realitas beserta pandangannya, bias, dan pemihakan (Aulia, 2018). Media kemudian membentuk opini publik melalui tiga kegiatan. Pertama, dengan menggunakan simbol-simbol untuk memunculkan pengenalan. Kedua, melalui strategi pengemasan pesan supaya pesan yang dihasilkan bisa dikonsumsi publik sesuai dengan alur yang media harapkan. Ketiga, melalui agenda media untuk menentukan prioritas pesan yang akan disalurkan oleh media tersebut kepada khalayak.²

6. Media Online

Media merupakan penggerak yang dapat menggerakkan opini publik (*public opinion*) dan dapat memberikan penilaian terhadap realitas. Bagi media, berita adalah sumber pembuka jendela dunia. Dari adanya pesan tersebut, seseorang akan dapat mengetahui apa yang terjadi di tempatnya atau di tempat lain. Pada jendela pesan, biasa dikenal dengan bingkai (*frame*) (Prabandari, 2021).

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiahnya diartikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam kata lain, media itu merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari seorang pengirim ke penerima pesan. (Sadiman, 2017) Secara bahasa, kata online atau dalam bahasa Indonesia disebut online yang artinya terhubung, terlayani atau tersedia melalui sistem. Dalam arti praktis, online mengacu pada terhubung ke internet, baik melalui gadget, komputer, tablet, atau laptop. (Romeltea, 2020)

7. Media Republika.co.id

Republika merupakan koran nasional yang diusung dari kalangan komunitas muslim di Indonesia. Diterbitkannya koran republika tersebut merupakan bentuk dari perjalanan panjang dan usaha dari kalangan umat muslim, khususnya mereka yang bekerja sebagai wartawan. Hadirnya Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia atau dikenal dengan ICMI, memberikan kelapangan kepada para cendekiawan muslim untuk bisa menembus perbatasan yang buat oleh pemerintah dalam hal izin penerbitan yang ada di Indonesia dan bisa juga memperhatikan keadaan umat muslim di sana (DISNAKERTRANS, 2020).

Visi media republika menjadikan harian umum republika.co.id sebagai media penyebar berita umat yang terpercaya dengan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas, dan profesional, namun dengan prinsip tetap menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam berdasarkan pemahaman *Rahmatan lil 'alamin*.

8. Media Kompas.com

Kompas.com adalah situs berita yang berasal dari Indonesia, dan merupakan bagian dari grup media Kompas Gramedia. Kompas.com didirikan pada tanggal 9 Januari 1995 oleh PT Kompas Cyber Media. Sebagai media online yang mewarisi jurnalisme presisi dan jurnalisme makna yang di usung oleh Jakob Oetama, Kompas.com mencoba untuk lebih mengedepankan akurasi dan independensi di dalam setiap pemberitaannya dengan bersikap netral tanpa terkait dengan partai politik, non-partisan, menghargai perbedaan dan keragaman, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Kompas, n.d.).

Visi media Kompas adalah menjadi lembaga yang memberikan pencerahan bagi pembangunan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bermartabat, serta menjunjung tinggi prinsip dan nilai dasar kemanusiaan. Sedangkan misi Kompas adalah mengantisipasi dan merespon dinamika masyarakat secara profesional, serta memberikan arah perubahan (*trend setter*) dengan menyediakan dan menyebarkan informasi yang terpercaya. (Puji, 2016)

9. Riyadh Season Festival

Riyadh Season Festival adalah sebuah festival tahunan yang diselenggarakan di Riyadh, ibu kota Arab Saudi. Festival ini pertama kali diadakan pada tahun 2019 dan diselenggarakan oleh Otoritas Hiburan Umum (GEA) Arab Saudi. Festival ini biasanya berlangsung selama beberapa minggu dan menampilkan berbagai acara budaya, hiburan, dan olahraga. Acara-acara ini diadakan di lokasi yang berbeda-beda di seluruh kota guna menarik perhatian penduduk lokal maupun turis yang berada di negara lain.

Festival ini merupakan bagian dari upaya Arab Saudi untuk mengembangkan ekonomi dan mempromosikan pariwisata. Beberapa tahun belakangan ini, negara Arab Saudi melakukan investasi signifikan pada infrastruktur pariwisatanya, termasuk pembangunan hotel baru dan pengembangan wahana wisata baru. Beberapa acara yang biasanya termasuk dalam festival Riyadh Season meliputi pameran seni, fashion show, acara olahraga, festival makanan, dan festival lainnya. Secara keseluruhan, festival Riyadh Season merupakan acara budaya dan hiburan besar di Arab Saudi, dan memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk mengalami sejarah dan budaya negara ini (Visitors, n.d.).

10. Perayaan Halloween

Halloween merupakan sebuah festival yang berasal dari *Samhain* (sebuah perayaan kuno dari Irlandia) yang diteruskan oleh orang-orang *Kelt* pada zaman kuno. Orang-orang *Kelt* adalah para penghuni asli wilayah Eropa yang mempraktikkan paganisme secara turun-temurun dan menggunakan festival ini untuk menyembelih hewan ternak serta menimbun makanan untuk persiapan musim dingin. Festival *Kelt* ini diadakan pada tanggal 31 Oktober, dan pada malam tersebut, batas dunia orang mati dan dunia orang hidup menjadi terbuka (Hutton, 2001).

Awalnya, Halloween ini merupakan kependekan dari "*All Hallows' Eve*" yang artinya malam sebelum hari raya. Pada zaman dulu, tanggal 1 November dianggap sebagai hari festival keagamaan paganisme Eropa. Simbol dari perayaan festival ini adalah labu yang diukir membentuk wajah yang disebut *Jack O'Lantern*. Simbol-simbol yang ada dalam perayaan Halloween ini mencerminkan musim gugur. Labu dan orang-orang suku kuno

yang berhubungan dengan kebun dipercayai dapat meramalkan masa depan dan melihat melalui keburukan. 'Halloween', <https://p2k.utm.ac.id/>, Diakses 4 Desember 2022.

Pembahasan

- a. Berita Republika 1, Halloween di Arab Saudi, Peserta : Saya tak Tahu Halal dan Haramnya
 - 1) *Define Problem* : *Define problem* pada berita ini media Republika.co.id menyatakan bahwa adanya perayaan festival Halloween yang diadakan di Arab Saudi, sementara perayaan maulid nabi dilarang yang pada akhirnya memicu perbincangan hangat hingga menimbulkan pro dan kontra.
 - 2) *Diagnose Cause* : Adanya perayaan hari Halloween di Arab Saudi merupakan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya bahkan, pihak kerajaan sendiri melarang agar budaya-budaya barat yang jauh dari penerapan syariat Islam untuk dilakukan di sana. Hal ini kemudian terjadi di saat reformasi sosial yang di bawa oleh Putra Makhkota Arab Saudi, Muhmmad bin Salman untuk menjadikan Arab Saudi lebih modern.
 - 3) *Moral Judgement* : Seharusnya sebagai negara Islam, Arab Saudi melarang dan menjauhi perayaan-perayaan dan kegiatan yang bukan berasal dari Islam, tetapi malah justru memperbolehkan perayaan Halloween dan melarang kegiatan maulid nabi.
- b. Berita Republika 2, : Saudi Bolehkan Halloween, Benarkah Larang Maulid ?
 - 1) *Define Problem* : Republika kembali mengulang untuk kemudian mempertegas perihal tentang Arab Saudi yang kini membolehkan perayaan halloween namun mempertanyakan apakah di sana kegiatan maulid nabi tidak diperbolehkan.
 - 2) *Diagnose Cause* : Republika menuliskan kini Arab Saudi bersifat lebih terbuka terhadap kegiatan baik budaya maupun pandangan yang berasal dari negara barat semenjak kepemimpinan kerajaan berada di tangan Pangeran Muhammad bin Salman.
 - 3) *Moral Judgement* : Republika menyatakan bahwa kerajaan Arab Saudi sama sekali tidak menghalangi jika ada yang ingin mengadakan kegiatan keagamaan di sana, seperti perayaan maulid nabi. Walaupun hal tersebut sebenarnya bertentangan dengan basis pemahaman keagamaan kerajaan, tetapi pihak kerajaan masih memberikan toleransinya.
 - 4) *Treatment Recommendation* : Walaupun memiliki perbedaan dalam hal pemahaman keagamaan dengan pihak kerajaan Arab Saudi, orang-orang yang merayakan maulid di sana tetap memeriahkan hari tersebut dengan tetap mengambil bagian dan aktivitas amal mulai dari membagikan makanan dan sumbagan kepada fakir miskin.
- c. Berita Republika 3, Halloween Kini Dirayakan Terbuka di Arab Saudi.
 - 1) *Define Problem* : Seiring berjalannya waktu kini negara Arab Saudi mulai membuka diri terhadap budaya dan pandangan dari negara-negara luar apalagi dari negara barat. Salah satunya budaya perayaan hari halloween yang notabene nya merupakan perayaan yang bukan berasal dari Islam kini sudah mulai di adakan di Arab Saudi.

- 2) *Diagnose Cause* : Republika menuliskan di dalam beritanya bahwa masuknya pandangan dan budaya dari luar ini diusung semenjak kepemimpinan Putra Mahkota Arab Saudi Muhammad bin Salman yang memiliki visi mewujudkan perkembangan ekonomi di Arab Saudi sesuai dengan Visi Saudi 2030.
 - 3) *Moral Judgement* : Republika menulis *moral judgement* dimana menjelaskan bahwa para warga, pedagang toko, bahkan turis asing merasa sangat senang kini kerajaan Arab Saudi telah memberikan kelonggaran terhadap perayaan dan kegiatan-kegiatan yang berasal dari luar.
 - 4) *Treatment Recommendation* : Syaikh Tauqir Ishaq, menjelaskan bahwa merayakan hari Halloween merupakan praktik yang jauh dari syariat Islam, dan sudah seharusnya sebagai seorang muslim kita mengikuti ajaran agama Islam daripada menjalankan budaya yang tidak sesuai dengan agama kita serta tidak meniru budaya-budaya orang-orang kafir.
- d. Berita Kompas 1, Potret Halloween di Arab Saudi, Dulu Dilarang Kini Disponsori Pemerintah.
- 1) *Define Problem* : Di gambarkan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya, perayaan Halloween di Arab Saudi dianggap sebagai hal yang tidak Islami dan masyarakat diharapkan untuk tidak merayakannya. Namun, pada tahun ini, pemerintah mulai menyelenggarakan acara-acara dan kegiatan yang bertepatan dengan hari Halloween.
 - 2) *Diagnose Cause* : Adanya dorongan dari pemerintah Saudi semenjak dibawah kekuasaan Putra Mahkota Kerajaan Muhammad bin Salman untuk mengembangkan sektor hiburan sebagai upaya diversifikasi ekonomi. Sejak diumumkan pada 2016, rencana diversifikasi ekonomi ini mendorong pengembangan sektor hiburan sebagai sektor ekonomi baru di luar sektor minyak.
 - 3) *Moral Judgement* : Perayaan Halloween dengan tema "akhir pekan horor" yang diadakan di Arab Saudi merupakan bentuk hiburan yang tidak berbahaya, dan bahwa acara tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang penuh dengan kesenangan, sensasi, dan kegembiraan.
 - 4) *Treatment Recommendation* : Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor hiburan sebagai salah satu sektor ekonomi baru dan menyediakan pilihan hiburan yang lebih beragam bagi masyarakat Arab Saudi termasuk perayaan Halloween. Selain itu, acara ini juga digunakan sebagai media untuk menampilkan kreativitas dan desain kostum yang menarik.
- e. Berita Kompas 2, Warga Arab Saudi Rayakan Halloween di Riyadh, Ramai-Ramai Pakai Kostum Menyeramkan.
- 1) *Diagnose Cause* : : Adanya perayaan hari Halloween di Arab Saudi tak lepas dari keinginan warga Arab Saudi yang tertarik untuk mengikuti tradisi Halloween yang berasal dari negara Barat dan tak hanya itu, dalam acara tersebut mereka juga ingin menunjukkan kreativitas mereka dalam merancang kostum-kostum menyeramkan.
 - 2) *Moral Judgement* : Di satu sisi, beberapa orang menganggap perayaan Halloween sebagai tradisi dari budaya barat yang seharusnya tidak diterapkan di negara-negara seperti Arab Saudi, sebab perayaan ini tidak sesuai dengan nilai agama dan moral di negara tersebut. Di sisi lain, ada juga orang-orang yang merayakan

Halloween sebagai acara hiburan yang tidak merugikan siapa pun, dengan alasan acara ini di rayakan sebagai bentuk hiburan dan pengembangan kreativitas warga lokal.

- 3) *Treatment Recommendation* : Adanya perayaan Halloween di kota Riyadh, Arab Saudi ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yang mampu mengembangkan kreatifitas dan mendatangkan kegembiraan.
- f. Berita Kompas 3, Warga Arab Saudi Antusias Rayakan Halloween, Kenakan Berbagai Kostum Menyeramkan.
 - 1) *Moral Judgement* : Perayaan halloween di kota Riyadh, Arab Saudi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui kostum dan riasan. Bagi beberapa orang, perayaan ini menjadi peluang untuk merayakan dan menunjukkan keterampilan mereka dalam riasan dan kreasi kostum yang menarik.
 - 2) *Treatment Recommendation* : Meskipun Halloween telah dijauhi oleh negara-negara Arab, kompas mengungkapkan bahwa para peserta acara ini menggambarkan festival halloween yang ada di kota Riyadh, Arab Saudi tersebut sebagai bentuk hiburan yang tidak merugikan. Ini menunjukkan pandangan bahwa perayaan tersebut dianggap sebagai kesempatan untuk bersenang-senang dan mengekspresikan kreativitas tanpa melanggar nilai-nilai atau keyakinan yang berlaku.

Dari hasil analisis, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik. Dari perbedaan fokus dan sudut pandang antara media Republika.co.id dan Kompas.com dalam membingkai perayaan halloween. Republika.co.id lebih cenderung menggunakan framing kontroversi dengan menyoroti perbedaan perlakuan terhadap perayaan halloween dan perayaan Maulid Nabi, serta mengkritik standar ganda yang muncul dari negara lain. Di sisi lain, Kompas.com lebih menggunakan framing hiburan dan partisipasi positif dengan menekankan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di Arab Saudi, serta kesenangan yang dirasakan oleh warga dalam merayakan Halloween.

Kemudian dalam framing kontroversi di media Republika.co.id terkait standar ganda dalam mengizinkan perayaan halloween dan perayaan agama menunjukkan adanya perbedaan perlakuan yang dianggap tidak adil oleh beberapa pihak. Framing ini dapat memperkuat pandangan kritik terhadap pemerintah Arab Saudi dan menciptakan stigma negatif terhadap negara tersebut di mata negara lain. tersebut di mata negara lain. Lalu dalam framing hiburan dan partisipasi positif dalam media Kompas.com mencerminkan perubahan pandangan dan penerimaan masyarakat Arab Saudi terhadap perayaan halloween. Perayaan halloween dipandang sebagai bentuk hiburan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai atau keyakinan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dalam pandangan terhadap festival tersebut dan pengakuan terhadap nilai kesenangan dan kreativitas yang dibawanya.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis framing pada media Republika.co.id lebih menyoroti kontroversi dan kritik terhadap perbedaan perlakuan terhadap perayaan tersebut, yakni perayaan hari halloween dan maulid nabi dari kacamata syariat Islam. Sementara

Kompas.com lebih menekankan bagaimana perubahan sosial dan budaya serta partisipasi positif warga dalam merayakan Halloween di Arab Saudi pada acara musiman tersebut.

REFERENSI

- Aulia, N. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa Organisasi Papua Merdeka dengan aparat Keamanan RI di Kompas.com*. Jakart : UIN Syarif Hidayatullah.
- DISNAKERTRANS, P. (2020). *Sejarah Ikatan Cendekiawan Muslim di Indonesia*.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis.
- Frimansyah, T. (2022). *Saudi Bolehkan Hallowen, Benarkah Larang Maulid ? Halloween*. (n.d.).
- Hutton, R. (2001). *Stations of the Sun: A History of the Ritual Year in Britain*. Oxford Paperback.
- Kompas. (n.d.). *Profil Kompas*.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Prabandari, A. I. (2021). *5 Fungsi Media Massa, Sebagai Opini Publik hingga Sarana Pengawasan Pemerintah*.
- Pratiwi, A. (2018). KONSTRUKSI REALITAS DAN MEDIA MASSA (ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN LGBT DI REPUBLIKA DAN BBC NEWS MODEL ROBERT N. ENTMAN. *THAQĀFIYYĀT*, 19(1).
- Psupita, T. (2021). *Apa Itu Framing Effect*.
- PUERATAMA, A. G. (2020). *Analisis Framing Berita Tentang Aisyah Istri Rasulullah Dalam Republika Online Dan Kompas.Com*.
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Puspitasari, D. A. (2020). *ANALISA SISTEM INFORMASI AKADEMIK (SISFO) DAN JARINGAN DI UNIVERSITAS BINA DARMA*.
- Romeltea. (2020). *Pengertian Online atau Darinng*.
- Sadiman, A. F. (2017). *Komunikasi dan Teknologi Informasi*. Pustaka Setia.
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. RajaGrafindo Persada.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Visitors, S. (n.d.). *Riyadh Season 2022 : All You Need to Know About Riyadh Season Activities*.